

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Buah melon memiliki nilai komersil yang tinggi di Indonesia dengan kisaran pasaryang luas dan beragam, mulai dari pasar tradisional hingga pasar modern, restoran dan hotel. Rasa yang manis dan segar melon dapat dikonsumsi secara langsung ataupun diolah menjadi minuman dan lain. Tanaman melon ini juga memiliki arti penting bagi perkembangan sosial ekonomi masyarakat khususnya dalam meningkatkan pendapatan petani, sebagai perbaikan gizi masyarakat dan perluasan kesempatan kerja (Kristianingsih, 2010). Buah melon mengandung banyak zat gizi yang cukup beragam sehingga tidak mengherankan apabila melon merupakan sumber gizi yang sangat baik. Tanaman melon mengandung 0,6 gram protein 0,4 mg besi, 30mg vitamin, 0,4 g serat dan 6,0 g karbohidrat.

Produksi buah melon yang rendah di Provinsi Gorontalo disebabkan oleh tingkat kesuburan tanah, serangan hama dan penyakit serta minat petani dalam membudiyakan tanaman melon yang rendah. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah produksi buah melon melalui perbaikan kesuburan tanah yaitu dengan pemberian pupuk organik padat (pupuk kandang sapi) dan pupuk organik cair marolis.

Pupuk organik padat adalah pupuk yang sebagian besar atau keseluruhannya terdapat bahan organik yang berasal dari sisa tanaman atau kotoran hewan yang berbentuk padat. Berdasarkan bahan asalnya, pupuk organik padat dapat dibedakan menjadi pupuk hijau, pupuk kandang, pupuk kompos juga humas. Bila dibandingkan pupuk cair lebih dapat mengatasi unsur hara dan lebih cepat bila dibandingkan dengan pupuk padat (Azzamy, 2015). Budidaya melon dalam pemupukannya menggunakan pupuk anorganik, akan tetapi pemberian pupuk anorganik secara terus-menerus dapat merusak tanah. Hal ini dapat menyebabkan produktifitas dan kesuburan tanah berkurang. Safuan dan Bahrudin (2012) melaporkan bahwa pemberian bahan organik dengan dosis 10-15 ton ha⁻¹

dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman melon. Dosis bahan organik yang optimal untuk tanaman melon adalah 12,25 ton ha⁻¹, pada dosis tersebut akan menghasilkan buah melon seberat 1,2 kg atau 2,4 kg/pohon atau 50,40 ton ha⁻¹.

Pupuk organik cair adalah pupuk yang kandungan bahan kimianya rendah dan dapat memberikan hara yang sesuai dengan kebutuhan tanaman pada tanah dan cara kerjanya lebih cepat karena bentuknya yang cair. Kelebihan kapasitas pupuk padat anah maka dengan sendirinya tanaman akan mudah mengatur penyerapan komposisi pupuk yang dibutuhkan. Pupuk organik cair dalam pemupukan jelas lebih merata, tidak akan terjadi penumpukan konsentrasi pupuk disatu tempat, hal ini disebabkan pupuk organik cair 100 persen larut. Pupuk organik cair ini mempunyai kelebihan dapat secara cepat mengatasi defisiensi hara dan tidak bermasalah dalam pencucian hara juga mampu menyediakan hara secara cepat. Pupuk organik cair juga bermanfaat untuk mendorong dan meningkatkan klorofil daun dan pembentukan bintil akar pada tanaman, sehingga dapat meningkatkan fotosintesis tanaman (Damayanti, 2009).

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pupuk organik padat dan pupuk organik cair serta interaksinya terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon?
2. Manakah kombinasi pupuk organik padat dan pupuk organik cair yang terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman melon?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi penelitian yang dilakukan maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh pupuk organik padat dan pupuk organik cair serta interaksinya terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon.

2. Mengetahui kombinasi pupuk organik padat dan pupuk organik cair yang terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman tanaman melon.

1.4 Manfaat Penelitian

Pemberian pupuk pada tanaman melon merupakan salah satu proses pengelolaan tanaman melon yang berguna untuk meningkatkan hasil buah melon. Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi petani untuk membudidayakan tanaman melon, sehingga dapat meningkatkan pendapatan para petani.
2. Sebagai informasi kepada instansi-instansi yang terkait dalam mengambil kebijakan tentang budidaya tanaman melon.
3. Untuk menambah wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan tentang budidaya melon.